



Dinas Pariwisata Kab Mamasa Gelar Pelatihan Tata Rias

Berita Nasional.ID. Mamasa Sulbar – Dinas Pariwisata kab Mamasa Melalui Bidang Pengembangan Promosi Wisata menggelar Pelatihan Pengembangan Kesenian Daerah Mamasa , Rabu (6/2) bertempat di Aula Ramayana Hotel kab Mamasa.



Lembaga Harpi Melati Cab Kab Mamasa saat memaparkan materi

tata rias (foto bernas)

Pelatihan dihadiri kelompok sanggar Seni Sekabupaten Mamasa diantaranya Sanggar seni Wai Sapalelean , Sanggar seni Kondosapata Jaya , Sanggar seni Makarama, Sanggar seni Tusan dll.

Topik Pelatihan” TATARIAS PENARI” dengan Menghadirkan Pemateri dari Lembaga Harpi Melati Cab Kab Mamasa (himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia) sebanyak 3 orang yakni Dea, Ica dan Rey .

Ke 3 Pemateri ini membahas seputar Tatarias Penari dihadapan 70 peserta , membekali para peserta agar dapat merias Penari dengan sempurna sehingga dapat tampil mempesona dan Elegan.

Pentingnya Tata rias Penari ini dimaksudkan agar pertunjukan tari diatas panggung sesuai dengan tema yang di Pertunjukkan dan diharapkan pelatihan dapat diserap oleh peserta, sehingga Kedepan Sanggar sanggar tari di Mamasa benar benar tampil membawa nama Harum Mamasa. Hal ini disampaikan Kepala Dinas Pariwisata Mamasa Agustina , kepada Berita Nasional.ID .

Lebih lanjut Kadis Pariwisata Mengatakan, ” Rias Wajah Panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek- efek tertentu seperti pada Mata, Hidung, Bibir, dan Alis agar ketika penari tampil diatas Pentas perhatian para Peminat tari tertuju wajah penari tersebut.”

Dalam pelatihan ini ada 2 jenis Tata rias yang diperagakan yakni Prosthetic dan Strainght. Make-up. Prosthetic merupakan Tatarias untuk meniru karakter karakter lain dalam pertunjukan tari dan Theater.

Sedangkan Strainght Make-Up adalah jenis tatarias korektif yaitu tatarias yang dilakukan dengan tujuan menonjolkan Bagian Bagian wajah yang sempurna. Jelas Agustina

Pelatihan ini dimaksudkan agar Mamasa benar – benar melahirkan penari yang siap tampil baik di tingkat lokal maupun tingkat

Nasional bahkan Internasional. Kelompok Sanggar seni dan anggotanya merupakan asset mamasa yang perlu dibina, sehingga kedepan penari – penari Mamasa dapat menghasilkan dan memberikan sesuatu yang berharga Untuk Mamasa. Harap Agustina Toding.

Laporan : AWT



Puluhan THL Mogok Kerja, Bentuk Solidaritas Sesama Warga

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Dampak ditutupnya Grand New Watudodol (GWD) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Banyuwangi berbuntut panjang. Sejak Sabtu (19/1/19), sebanyak

23 tenaga harian lepas (THL) yang selama ini mengelola wisata GWD memilih mogok kerja.

Dari puluhan THL tersebut, tidak satupun yang kini mau melaksanakan tugas kebersihan dan perawatan taman. Obyek wisata bahari yang terletak di Dusun Paras Putih, Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo itu pun dibiarkan mangkrak. Padahal, pasca ditutup 7 Januari 2019 lalu, para THL tersebut masih mau bekerja dan bersih bersih di GWD.

Penuturan Abdul Azis, pilihan ini dilakukan lantaran seluruh THL merasa kecewa terhadap kebijakan Disbudpar yang hendak menggusur 4 pengelola warung dengan dalih kumuh. Sedangkan selama penutupan pihak Disbudpar tidak pernah memberikan pembekalan maupun pelatihan dalam bentuk apapun.

“Mereka, para pengelola, pemilik warung, dan pelaku wisata yang bergerak di sini adalah pelaku sejarah sejak GWD saat sebelum terkenal hingga saat ini menjadi destinasi unggulan Bumi Blambangan. Kalau hanya soal warung yang kumuh kan bisa dibina, bukan dibinasakan begini,”

sergah koordinator THL yang juga ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Bahari ini.

Aksi mogok kerja ini merupakan salah satu bentuk solidaritas antar sesama warga yang menggantungkan hidupnya dari wisata di bibir Selat Bali. Karena itu, seluruh THL mengabaikan soal gaji bulanan yang selama ini mereka terima.

“Ini bukan masalah gaji. Lha empat pemilik warung yang diusir itu adalah sama-sama perintis pengembangan GWD sebelum dipoles oleh pemerintah. Kami tidak terima jika ada salah satu warga kami yang diusir,” suluk Azis, Sabtu (19/1/19) sore.

Terlebih penutupan GWD sendiri tanpa kurun waktu yang jelas. Banyak calon pengunjung yang balik kanan serta kecewa karena gagal menikmati pesona wisata di batas sisi selatan Kecamatan Wongsorejo ini.

“Sempat ada pengunjung tiga bus dari Jogjakarta yang hendak pikir di sini. Karena ditutup akhirnya batal. Kami juga sering ditanya dari Pokdarwis lain. Seolah-olah atas penutupan ini kami tidak berbuat apa-apa,” lontarnya.

Sementara selama GWD ditutup sangat berimbas bagi perekonomian warga. Hampir dua pekan masyarakat tak lagi memperoleh pemasukan dari sana. Apabila sikap pemerintah tak dirubah warga siap melakukan aksi.

“Kami akan terus mogok, tak masalah gak digaji. Nanti kita akan demo Disbudpar,” serunya. (red)

Caption : Kondisi GWD yang kumuh akibat ditinggal mogok kerja puluhan THL



Bumdes Tersanjung, Artis Ibu Kota Nikmati Kopi Kaleok Polman

POLMAN BeritaNasional.ID – Ada yang menarik pada malam penggantian tahun. Senin, 31 Desember 2018 di rujab Bupati Polewali Mandar. Para artis ibu kota jebolan KDI, Academi dan bintang Pantura menikmati kopi Kaleok yang merupakan usaha dikelola oleh Bumdes Desa Kaleok, Kecamatan Binuang, Polman.

Mantan Pejabat Desa Kaleok, Muhajir mengatakan, Bupati Polman selalu memberikan kepercayaan kepadanya untuk melayani tamu tamu yang datang di Polewali Mandar. Kali ini menyuguhkan kopi asli Kaleok.

“Dengan grobak dan kru kami hadir, seperti acara pameran tahun lalu sekitar 1000 gelas kopi kami habiskan dan gratis untuk pengunjung pameran, begitu juga pameran dan pasar rakyat 2018 ini kita terus diundang hadir dan kami tersanjung malam penggantian tahun 2019 kami melayani para artis di Rujab menikmati Kopi Robusta Kaleok Indonesia.” Kata Hajir.

Laporan : Suktiwandi



Malam Pergantian Tahun 2018 di Pantai Bahari Polman Sepi

POLMAN BeritaNasional.ID – Berbeda dari tahun sebelumnya, kali ini malam pergantian tahun di pantai bahari Polewali, Polewali Mandar, Sulawesi Barat, terlihat lengang bahkan terkesan sunyi, tak ada kerumunan massa yang berdesak desakan. Senin malam, 31 Desember 2018.

Suasana malam tahun baru yang tak biasa ini sudah mulai terlihat sejak sore hari, arus lalu lintas ke arah pantai bahari tampak normal dan lancar. Hanya tampak puluhan petugas keamanan yang berjaga jaga di kawasan pantai.

Padahal pada tahun-tahun sebelumnya, jika pada pergantian tahun 2017-2018, Jalan ke arah pantai bahari tersebut selalu

dipadati kendaraan yang hendak menghabiskan malam pergantian tahun bersama keluarga.

Jalur ke arah pantai bahari mulai Jalan Kemakmuran tembus jalan Cumi Cumi hingga jalan Basiru kondisi arus lalu lintas lancar dan normal.

Tak tampak kemacetan total seperti pemandangan tahun sebelumnya, bahkan, mendekati kawasan pantai, juga terlihat suasana lengang. Tak ada antrean kendaraan menuju pintu masuk pantai.

Lurah Polewali Stefanus Buntu Madika saat dikonfirmasi mengatakan, alasan pantai bahari tidak terlalu ramai di malam tahun baru, lantaran malam ramah HUT Polman tahun ini di pindahkan ke area sport center yang biasanya dipusatkan di pantai bahari.

“Jadi sama sekali tidak ada hiburan panggung artis di pantai bahari yang bisa menarik perhatian pengunjung, sehingga pantai bahari tidak ramai.” Ujar Lurah Polewali, Stefanus Buntu Madika. Selasa, 1 Januari 2019.

Selain itu, kata Stefanus penyebab pantai sepi di malam tahun baru karena para pedagang kaki lima yang biasanya berjualan di pantai sebagian besar pindah menjajakan jualannya ke area sport center.

“Mungkin juga masyarakat masih trauma dari efek bencana alam yang terjadi akhir akhir ini, apalagi BMKG sudah memperingatkan agar tetap waspada disebagian wilayah pantai.” Terangnya.

Dia menambahkan, penyebab suasana pantai bahari berbeda dari malam tahun baru sebelumnya, lantaran pihak Kelurahan Polewali sudah mengimbau kesemua masjid agar mengadakan doa dan zikir bersama secara serentak dipenghujung tahun.

“Kami himbau kesemua masjid agar mengadakan dzikir dan doa

bersama, Jadi kemungkinan masyarakat Kelurahan Polewali lebih fokus ke masjid.” Tutar Stefanus Buntu Madika.

Laporan : Sukriwandi



Dikabarkan Tutup, Pantai GWD Malah Ramai Pengunjung

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Kendati cuaca mendung dan sesekali turun hujan, pengunjung Pantai Grand New Watudodol (GWD) tetap saja padat di liburan Tahun Baru 2019, Selasa (1/1/19). Bahkan minat wisatawan domestik yang ingin menghabiskan hari terakhir liburan sekolah plus akhir tahun tak surut.

Tampak sepanjang 1 kilometer garis pesisir GWD dipenuhi wisdom. Tak terkecuali warung (kuliner) yang ada di sisi selatan, tengah dan utara juga dipenuhi pengunjung yang

memesan makanan. Data dari pengelola GWD per pukul 13.00 WIB, jumlah pengunjung sudah 2.014 orang. Sementara kendaraan roda dua 393 unit, 662 roda empat dan 261 truk. Angka ini terbilang menurun dibanding tahun lalu.

“Ini pengaruh faktor cuaca dan bencana tsunami di Banten sehingga banyak pengunjung yang menghindari pantai,” jelas Ketua Pokmaswas Pesona Bahari GWD, Abdul Azis.

Selain itu, muncul kabar bohong soal penutupan obyek wisata GWD di media sosial. Menurut Azis, beberapa pengunjung sampai anggota kepolisian mengkonfirmasi soal itu kepadanya.

“Situasi GWD dan obyek wisata lain yang ada di Desa Bangsring tetap aman. Buktinya masih banyak warga yang liburan di sini,” ungkapnya.

Angka turis yang menggunakan jasa penyeberangan dari Pantai GWD menuju Pulau Menjangan di Taman Nasional Bali Barat (TNBB) juga tinggi. Menurut pemilik travel Pesona Bahari GWD, Suheriwiyanto, selama libur Natal dan Tahun Baru 2019 lebih dari 1000 orang menuju Pulau Menjangan.

“Itu gabungan tiga travel yang membuka kantor pemasaran di GWD. Antara lain Pesona Bahari GWD, Yuk Banyuwangi dan Bangsring Boat (BB). Khusus Pesona Bahari sudah menyeberangkan 400 turis. Dari Yuk Banyuwangi sekitar 100 orang lebih,” urai pria yang akrab disapa Sendi, Selasa (1/1/2019) sekitar pukul 12.50 WIB.

Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata versi Enif Rasidi, sampai pukul 13.00 WIB, angka wisatawan di seluruh destinasi yang dimiliki Banyuwangi mencapai 40.222 orang. Obyek wisata The Jawatan Benculuk jumlah turisnya 5.971 orang.

“GWD 2.131 orang, Atlanta 2.138, Bangsring Underwater 773 pengunjung. Pulau Merah biasanya tertinggi. Grafik ini akan berubah karena penutupan laporan e-tiketing sampai jam 24.00 WIB,” beber staf di Disbudpar. (red)

Caption : Wisman dan wisdom tampak tetap pengen turun ke Pantai GWD



Romantisnya Liburan ke Yogyakarta Bersama Pasangan

Ada dua hal yang muncul di kepala saat membicarakan tahun baru, yaitu liburan dan juga promo. Setelah Anda disibukkan oleh berbagai macam hal yang menguras tenaga, Anda perlu bersantai dan menikmati liburan selama beberapa hari sebelum kembali ke rutinitas sehari-hari. Selain itu, dikarenakan

musim liburan, maka banyak juga promo liburan yang ditawarkan. Mulai dari promo cuci gudang yang ada di toko-toko sampai dengan promo liburan yang diberikan oleh berbagai maskapai mulai dari Garuda, [Sriwijaya Air](#), hingga Lion Air.

Tak hanya dibuat bingung oleh berbagai promo dari maskapai, kadang ada dari Anda yang juga dibingungkan oleh tujuan liburan. Ada banyak tempat menarik yang ingin dikunjungi, tapi waktu begitu terbatas. Bagi Anda yang mempunyai pasangan, penulis ada satu saran tempat yang wajib untuk Anda kunjungi bersama pasangan, yaitu Yogyakarta. Kenapa Yogyakarta? Silahkan simak beberapa alasannya berikut ini.

Jalan Malioboro

Alasan pertama kenapa Anda harus ke Jogja adalah Jalan Malioboro. Jalan ini adalah sebuah bukti kalau kota Yogyakarta itu tak pernah tidur. Kegiatan di jalan ini sungguh beraneka macam dari pagi sampai malam. Anda dan pasangan bisa duduk santai, menikmati suasana di salah satu bangku yang tersedia, menyeruput kopi hangat sambil diiringi oleh berbagai macam 'grup musik' yang ada di sepanjang Jalan Malioboro. Jika Anda kesini tepat di malam tahun baru, Anda juga bisa menyaksikan countdown dan meriahnya kembang api.

Pintu Langit Dahromo

Anda ingin menyaksikan pemandangan seluruh kota Jogja di malam hari? Pintu Langit Dahromo adalah jawabannya. Di tempat ini ada spot foto berbentuk pintu dengan latar pemandangan kota Yogyakarta yang luar biasa. Lengkap dengan gemerlapnya lampu dan jika Anda beruntung, maka bintang-bintang juga akan muncul di langit. Anda bisa mengambil gambar bersama pasangan di sini dengan biaya yang murah, cukup Rp 5.000 saja, ditambah dengan biaya parkir.

Candi Prambanan

Candi Hindu terbesar di [Indonesia](#) ini memang benar-benar

megah, apalagi jika Anda mengunjunginya di malam hari, Anda akan disambut oleh [Candi Prambanan](#) dalam balutan lampu sorot warna-warni yang indah. Lalu, bagi Anda yang menginginkan ngedate bersama pasangan yang anti-mainstream, maka Candi Prambanan adalah pilihan terbaik.

Alih-alih berkencan dengan nonton film atau makan di restoran, di Candi Prambanan Anda dan pasangan akan disuguhi oleh berbagai macam *event* dan pertunjukan. Sebut saja, drama seni tari Ramayana Ballet Prambanan atau Sendratari Ramayana Prambanan. Pertunjukan ini sukses menyatukan seni tari, drama dan juga musik tradisional dalam satu panggung. Dijamin, Anda dan pasangan akan terpukau dan hanyut dalam kisah Ramayana.

Bukit Bintang

Seperti namanya, Bukit Bintang adalah sebuah tempat yang bertabur dengan bintang. Di kawasan Bukit Bintang, banyak terdapat warung dan kedai kopi sederhana yang bisa Anda kunjungi. Tempat ini selalu ramai setiap malam hari, maka dari itu Anda harus datang lebih awal jika ingin ke sini. Secangkir kopi panas di malam yang dingin ditambah dengan latar pemandangan malam kota Yogyakarta yang bertabur dengan bintang. Siapa yang bisa menolak pesona seperti ini?

Bagaimana? Empat alasan di atas pasti sudah cukup untuk membuat Anda dan pasangan jatuh cinta pada Yogyakarta, bukan? Nah, karena sudah dapat tempat tujuan, sekarang Anda hanya harus menentukan maskapai apa yang memberikan promo terbaik menuju ke Yogyakarta. Apakah itu Garuda? Atau Sriwijaya Air? Silahkan sesuaikan dengan bujet [liburan](#) yang sudah disiapkan.

(*)



Berlibur Ke Permandian Air Panas Lejja



Diyakini oleh para pengunjung air panas lejja yang mempunyai suhu 60°C dengan kadar belerang 1,5% dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit dan rematik

BeritaNasional.ID Soppeng – Lejjja, sebuah nama obyek wisata alam permandian air panas. Letaknya di Kecamatan Marioriawa, Desa BuluE, Kabupaten Soppeng, Sulawesi selatan. Setiap hari warga dari berbagai daerah di Sulawesi selatan maupun dari luar provinsi Sulawesi, tempat ini ramai dikunjungi. Apalagi di hari raya atau hari libur lainnya.

Untuk menuju ke lokasi obyek wisata Lejja, harus menggunakan kendaraan roda dua atau mobil, sebab lokasinya sekitar 10 km dari jalan poros Kabupaten Soppeng, dengan jalan yang berkelok disertai penurunan dan tanjakan, dengan lebar jalan beraspal cukup mulus.

Letaknya memang terbilang jauh, sebab obyek wisata alam ini

masuk dalam lokasi hutan Negara, berada di tengah lembah yang dikelilingi bukit-bukit dan hutan dengan berbagai tumbuhan liar dan pepohonan jati putih. Tidak heran jika di beberapa tempat di lokasi obyek wisata Lejja, terpasang papan pengumuman dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam yang melarang melakukan pembakaran dan mengambil jenis-jenis tanaman yang dilindungi.

Karena letaknya ditengah-tengah lembah, para pengunjung harus berjalan kaki menuruni ratusan anak tangga yang terbuat dari semen yang dikelilinginya adalah pohon-pohon tinggi yang membuat para pengunjung tidak merasa kecapean dan terlindung dari sengatan matahari, apalagi suhu udara di tempat itu cukup sejuk

Di lokasi obyek wisata Lejja ini luasnya sekitar 1 ha. Disana ada beberapa kolam permandian dengan kedalaman yang bervariasi mulai dari seukuran lutut hingga pinggang orang dewasa. Kolam-kolam ini sengaja dibuat, untuk memudahkan pengunjung menikmati air yang mengalir dari bukit menuju kolam permandian mirip air terjun, sehingga jika pengunjung hendak merasakan air hangat, mereka cukup berdiri di bawahnya. Sementara di beberapa kolam lain, para pengunjung hanya merendam kakinya sambil duduk santai di tepi kolam yang terbuat dari tegel (marmer).

Didalam kawasan obyek wisata ini, juga ada gasebo yang disewa Rp.50.000 per dua jam. Selain itu juga ada villa-villa mirip rumah panggung terbuat dari kayu berukuran sedang dan besar. Menurut petugas yang mengurus villa itu, sewanya untuk villa ukuran sedang Rp.250.000 per 12 jam, sedangkan villa yang paling besar Rp.500.000 per 12 jam.

Wajar saja, lokasi obyek wisata alam permandian air panas Lejja ini setiap hari ada pengunjungnya, karena vila-villa itu oleh para pengunjung ditempati untuk menginap. Biasanya para pengunjung yang mau menginap, mereka memesan villa seminggu sebelumnya. Mereka menginap kadang sampai dua hari, terpadat

pada hari sabtu, villa-villa itu sudah terisi penuh.

lokasi wisata alam permandian air panas Lejja ini setiap tahunnya dikunjungi sekitar 5000 wisatawan lokal. Tiket masuk ke kawasan obyek wisata alam Lejja ini, untuk dewasa hanya Rp2500 dan anak-anak Rp1500 per orang. Tiket masuk ini menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng di bidang Pariwisata.

Selain sebagai obyek wisata alam permandian air panas, kawasan hutan Negara yang mengelilingi obyek wisata itu dapat kawasan hutan Negara dengan berbagai jenis tumbuhan hutan. Malah dilokasi ini biasa digunakan sebagai lokasi wisata out bound.

Obyek wisata permandian air panas ini dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai seperti Air bersih, Listrik, Areal Parkir, Jalan Beraspal, Guest House, Kolam Berendam, Lapangan Tennis dan Baruga Wisata untuk pertemuan dengan daya tampung 300 orang.

Daya tarik obyek wisata permandian air panas ini selain berada di tengah lembah, juga diyakini oleh para pengunjung air panas lejja yang mempunyai suhu 60°C dengan kadar belerang 1,5% dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit dan rematik bila berendam atau mandi di kolam air panas tersebut (Kolam berendam) (sulhayat)



Acuhkan Himbauan, Satpol PP Pastikan Tindak 20 PKL di Sport Center Polman

POLMAN – Sekira 20 Pedagang Kaki Lima (PKL) di samping tembok Stadion Sport Center Polman beberapa hari lalu diberikan teguran oleh Satpol-PP Pemkab Polman, terkait aktivitasnya.

Teguran secara lisan sekaligus sebagai langkah awal untuk tahap berikutnya, yakni tindakan tegas dengan penertiban. Selain itu sudah mendata para pedagang dan sejumlah lapak yang ada dilokasi tersebut.

Kepala Satpol PP Kabupaten Polewali Mandar, Drs. Aco Djalaluddin AM, M.Si mengatakan, turunnya Satpol PP melakukan teguran sebagai jawaban setelah sebelumnya mendapat perintah dari Bupati Polman.

“Saat ini masih melakukan peneguran lisan, kita data supaya jumlah PKL ini tidak bertambah. Hal lain memberikan pengertian

agar mereka berjualan di tempat yang aman dan sesuai peruntukan terlebih menjaga kebersihan.” Kata Kasat Pol-PP Polman, Drs. Aco Djalaluddin AM, M.Si.

Jauh sebelumnya juga diberitahukan adanya larangan melakukan aktivitas dengan bermalam di Areal Stadion Sport Center. Mereka bahkan membuat stand dari kayu dan membawa perlengkapan tidur dan peralatan dapur.

“Di sana ada larangan tinggal bermalam, sangat jorok karena mereka juga memasang kelambu tidur di situ, buang air di selokan. Seharusnya pada jam 10 malam mereka pulang.” Ujar Drs. Aco Djalaluddin AM, M.Si.

Dia pun berencana akan mengambil langkah jika para PKL ini tidak mengindahkan teguran secara lisan karena jelas melanggar Perda Tentang Ketertiban Umum.

“Saya pasti akan mengambil langkah, kalau memang mereka tidak indahkan apa boleh buat kita akan carikan solusi dimana tempat menjual yang terbaik, karena kalau mereka bermalam akan membuang air dan berdampak pada kesehatan.” Tegas Drs. Aco Djalaluddin AM, M.Si.

Sebelumnya Kasi Opsnal Satpol PP Polman, Andi Amir kepada polewaliterkini.net mengatakan, meski pihaknya sudah melakukan pemberitahuan kepada para PKL namun hingga saat ini belum mengindahkan himbauan itu.

“Ia pihaknya sudah menyampaikan, bahkan keinginan Bupati mereka menggunakan stand bongkar pasang sehingga pada malam hari mereka bisa membongkar kembali dan pulang ke rumahnya untuk beristirahat.” Kata Kasi Opsnal Satpol PP Polman, Andi Amir didampingi Provost Satpol-PP, Yusuf dan Masnur.

Laporan : Sukriwandi



Plt Camat Matakali Tinjau dan Pastikan Air Terjun Mini Barumbung Siap Dibuka

POLMAN – Plt Camat Matakali, Ir Sulaeman Mekka kini kunjungi Desa Barumbung, sebagai sosialisasi dari program jumat bersih untuk wilayah kerjanya. Jumat, 30 November 2018 baru ini.

Di lokasi kerja bakti disepanjang jalan poros sudah terlihat bersih dan tertata rapi dengan berbagai tanaman bunga, tanaman sayuran dan obat obatan tradisional.

Usai kerja bakti Camat kunjungi kantor Desa Barumbung dan di

kantor desa tersebut Sakka Hama sebagai kades menyatakan siap dibimbing dan dibina serta diberi petunjuk khususnya pembukaan objek wisata Air terjun mini yang ada di dusun Lemogamba dan dusun nene bece.

“Sebagai penunjang selain pembuatan jalan ke lokasi kami akan siapkan gasebo dan tempat tempat istirahat pengunjung. Kami siap membuka air terjun ini.” Kata Sakka Hama.

Laporan : Sukriwandi



Warga Lansia di Wonomulyo Polman Kini Beralih Ke Olahraga Bersepeda

POLMAN – Olah Raga bersepeda yang pernah diseriusi Mantan Bupati Polewali Mandar, almarhum Andi Kube Dauda kini kembali bangkit dan Populer di Polman hingga melebar ke Kota Niaga Wonomulyo.

Tak tanggung tanggung para pecinta sepeda di kota yang dulunya dikenal kota buras begadang menganggarkan fasilitas olahraga ini sekira Rp. 10 – 20 Jutaan.

Salah satu warga Wonomulyo, Jumastri mengatakan, pada sore hari akan tampak terlihat sepeda sepeda berkelas yang dipakai para pengusaha sukses di Wonomulyo yang umuran 50 tahun ke atas, bahkan nereka sudah membentuk komunitas sendiri.

“Dulunya olah raga ini termasuk olah raga murah namun di zaman now olah raga ini jadi mahal karena harga sarana dan prasarananya termasuk aksesorisnya. Selain itu olah raga ini membuat kita tak lagi merokok.” Ucap warga Wonomulyo, Jumastri.

Dalam berolahraga sepeda terkadang melewati kampung kampung pedesaan di Wonomulyo yang routenya tiap hari berganti dengan santai, serius agar tak bosan.

“Pemikiran kami, kita nikmati hasil jerih payah selama ini, karena kalau kita sudah mati ini juga harta tak dibawa, maka usai shalat ashar mereka star menjelang magrib tiba di rumah dan siap ke Masjid shalat berjamaah.” Ungkap para pengusaha wonomulyo ini.

Laporan : Sukriwandi